




## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA PUTEMATA KECAMATAN LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

**Riski Fatmawati<sup>1</sup>, Saemu Alwi<sup>2</sup>, Tajuddin<sup>\*3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Halu Oleo, Indonesia

Correspondent Author: [tajuddin@uho.ac.id](mailto:tajuddin@uho.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 08 Maret 2023</p> <p>Revised : 03 April 2024</p> <p>Accepted : 02 Mei 2024</p> <p>Publication : 31 Mei 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Community, Participation, Infrastructure Development</p> <p><b>Kata kunci:</b> Masyarakat, Partisipasi, Pembangunan, Infrastruktur</p> <p><b>Licensed Under a</b> Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p><b>Abstract :</b> <i>This research aims to determine participation and forms of community participation in village infrastructure development. This research uses qualitative analysis. The data used is primary and secondary data. The data collection methods used in this research were interviews, observation and documentation methods carried out in Putemata Village. Interviews were conducted with 15 village residents including Putemata Village officials. Based on the research results, it was found that, in general, the community participated in village infrastructure development. Although there are some people who do not participate. The participation of the Putemata Village community consists of thoughts, energy, expertise and goods. So it can be concluded that in general it can be said to be good. However, participation in the form of money was not found.</i></p> <p><b>Abstrak :</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Putemata. Wawancara dilakukan dengan 15 orang warga desa termasuk perangkat Desa Putemata. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara umum masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa. Meskipun ada beberapa masyarakat yang tidak berpartisipasi. Partisipasi masyarakat Desa Putemata terdiri dari pikiran, tenaga, keahlian dan barang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum dapat dikatakan baik. Namun partisipasi dalam bentuk uang tidak ditemukan.</p>
---	---

## INTRODUCTION

Pembangunan Desa merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan yang sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa tujuan pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mencapai pembangunan desa yang diinginkan, perlu adanya perhatian yang lebih dari setiap kelompok, mulai dari masyarakat umum hingga seluruh aparatur birokrasi.

Potensi alam perlu dimanfaatkan dan dikembangkan sebaik-baiknya, terutama potensi manusia yang jumlahnya cukup besar, maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memanfaatkan, mengembangkan potensi alam secara maksimal. Untuk mencapai pembangunan desa yang diinginkan, perlu adanya perhatian yang lebih dari setiap kelompok, mulai dari masyarakat umum hingga seluruh aparatur birokrasi. Potensi alam perlu dimanfaatkan dan dikembangkan sebaik-baiknya, terutama potensi manusia yang jumlahnya cukup besar, maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memanfaatkan, mengembangkan potensi alam secara maksimal.

Menurut (Nitisemito dalam Sjafrizal 2008) pada hakikatnya partisipasi itu adalah keharusan yang merupakan respon dari masyarakat karena tidak adanya respon dari masyarakat, semua kegiatan pelaksanaan yang dilakukan tidak akan terlaksana terutama menyangkut masalah pembangunan, pada partisipasi sangat mempengaruhi suatu proses yang mana partisipasi ini juga menentukan keberhasilan suatu masyarakat untuk berpartisipasi sesama masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi dalam bentuk uang, tenaga (gotong royong), pikiran (ide-ide, gagasan). Pembangunan dengan maksud bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya sekedar dilihat dari antusiasme masyarakat, akan tetapi bagaimana kepentingan mereka telah direspon oleh pemerintah, serta bagaimana proses keterlibatan mereka baik dalam tahap pemerintah desa, atau dipengaruhi oleh kepentingan pribadi masing-masing yang mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat di desa belum berjalan dengan efektif.

Partisipasi masyarakat Desa diwujudkan dalam bentuk pengarahan dan pemanfaatan daya dan dana yang ada dalam masyarakat untuk meningkatkan kegiatan

pembangunan di daerah pedesaan sehingga keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh peran serta dan respon masyarakat terhadap pembangunan atau dapat disebut sebagai partisipasi masyarakat. Pencapaian keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pencapaian keberhasilan pembangunan diperlukan kepemimpinan lokal yang cakap, berwibawa dan diterima oleh masyarakat. Wahyuddin (2018), pemerintah sebagai layanan publik bertanggung jawab dan terus berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Negara Republik Indonesia sebagai Negara Kesatuan menganut asas desentralisasi dalam menyelenggarakan pemerintahan di daerah, dengan demikian memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah akan sangat bergantung kepada kesiapan Pemerintah Daerah dalam menata sistem pemerintahannya agar tercipta pembangunan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta mendapat partisipasi dari masyarakat dalam menyelenggarakan pemerintahannya. Partisipasi masyarakat perwujudannya terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi serta tujuan yang akan dicapai dari sebuah kebijakan. Melalui kepercayaan yang diberikan masyarakat, disadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki mutu hidupnya.

Penyertaan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Masyarakat diberi peluang untuk berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi setiap tahap pembangunan yang diprogramkan. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat lokalitas. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Karena masyarakat lokal yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Salah satu faktor dari pembangunan yang masih menjadi masalah di negara Indonesia ialah pembangunan dalam bidang infrastruktur. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

Lahirnya Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa juga mengembang paradigma dan konsep baru kebijakan tata kelola desa secara nasional. Undang - Undang desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman

depan Indonesia. Selain itu, Undang Undang desa ini mengangkat hak dan kedaulatan desa yang selama ini terpinggirkan karena didudukkan pada posisi subnasional. Padahal, desa pada hakikatnya adalah entitas bangsa yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, berbagai program pemerintah pun bermunculan baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bertujuan untuk mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Bentuk pembangunan yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia khususnya di Desa Putemata, kabupaten Kolaka Timur.

Desa

Infrastruktur yang ada di Desa Putemata mencakup yaitu pembuatan Duiker, Drainase, Pagar TK/PAUD, Jalan Desa yang ada di dusun Dusun 2 Mekar Jaya , dan pembangunan Drainase yang ada di dusun Dusun 4 Blok A. Salah satunya pelaksanaan program pembangunan Duiker di Dusun Dusun 2 Mekar Jaya pada tahun 2022. Pembangunan ini merupakan pembatas jembatan dengan pinggir got, sungai atau dengan irigasi. Kontruksi ini penting bagi bangunan, karena fungsinya adalah mengaliri air hujan ke aliran sungai melalui drainase. Pembangunan pagar TK/Paud Mekar Jaya sepanjang 33 meter, adanya pagar dengan ini membuat aktivitas anak-anak di TK menjadi lebih aman dari masuknya hewan liar, atau bahaya lainnya.

Peningkatan jalan Desa yang dilakukan dengan pekerja Padat Karya Tunai (PKTD) sepanjang 207 meter, perbaikan jalan ini untuk mempermudah akses kegiatan masyarakat. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 pemerintah Desa Putemata juga membangun Drainase di Dusun 2 Mekar jaya sepanjang 33 meter pada tahun 2022 dan pada tahun 2023 membangun Drainase di Dusun 2 Blok A sepanjang 200 meter, pembuatan Drainase ini sama-sama menggunakan dana anggaran desa. Pembangunan dilanjutkan dengan perbaikan Jalan Desa, Rehab SD 2 Putemata, pembangunan Balai Sabha Agung Putemata, Renovasi Langgar/Mushola, Masjid Al Munir yang pembangunannya masih berlanjut sampai saat ini. Dalam kaitannya dengan proses pembangunan di Desa Putemata, Pemerintah setempat sudah melakukan peran dengan semaksimal mungkin untuk mengimplementasikan kebijakan sehubungan dengan pelaksanaan pembangunan. Akan tetapi terdapat kendala di dalamnya yaitu ada beberapa masyarakat yang tidak bisa ikut serta dalam kegiatan karena berbagai alasan salah satunya adalah tidak bisa ikut serta karena lebih memilih untuk pergi bekerja dari pada ikut dalam kegiatan gotong royong dalam pembangunan infrastruktur di

desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat partisipasi masyarakat dan bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

## **METHOD**

Penelitian ini dilakukan di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat, serta menggunakan data sekunder berupa dokumen yang telah dimiliki oleh Pemerintah Desa Putemata berupa catatan, buku, transkrip, dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan : 1). Reduksi data, peneliti merekam semua data yang telah diperoleh kemudian memilih hal pokok dan memfokuskan sesuai dengan fokus penelitian . 2). Penyajian data dalam bentuk suatu uraian secara singkat, bagan hubungan antar kategori dan jenisnya. 3) Kesimpulan, yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa**

Alasan utama pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan yaitu: Pertama, sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan satu cara untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat setempat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan; Kedua, sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat setempat; Ketiga, masyarakat memperoleh hak untuk berkontribusi dalam menentukan program-program pembangunan yang dilaksanakan.

Secara umum, masyarakat Desa Putemata sudah melaksanakan partisipasi tersebut, namun terkadang tingkat partisipasinya masih dikatakan belum maksimal. Tingkat partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan sukarela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari pembangunan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di Desa. Partisipasi masyarakat merujuk pada wujud kontribusi masyarakat dalam keikutsertaannya. Wujud kontribusi dari partisipasi masyarakat sudah barang tentu tergantung pada tahapan proses

pelaksanaan program, karena wujud kontribusi tersebut akan berbeda pada setiap tahapan. Terutama melalui praktik gotong royong seperti perbaikan jalan desa, jalan usaha tani, pembangunan drainase dan juga membantu merenovasi prasarana umum yang ada di desa. Adanya warisan budaya yang kuat dalam hal gotong royong dan kebersamaan. Nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah untuk mufakat telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa selama bertahun-tahun.

Hal ini sesuai pada Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan sarana dan prasarana desa serta berbagai peran pemerintah pun bermunculan yang bertujuan mendorong dan membangkitkan kemampuan masyarakat terutama masyarakat pedesaan. Hal ini juga yang dikatakan oleh Cohen dan Uphoff (1979) mengatakan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Temuan ini sena dengan penelitian Ismatullah dan Mahendra (2021) yang penelitiannya berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dinilai cukup baik.

Selain itu adanya kerja sama yang dijalin di Desa Putemata antar masyarakat dan aparat pemerintahan desa. Kerja sama yang dilakukan biasanya juga dalam pembangunan infrastruktur desa. Untuk itu kerja sama pun dilakukan melalui pembagian kerja dengan aparat lain agar pekerjaan yang ditugaskan dapat segera terselesaikan. Ini menciptakan sinergi antara sumber daya dan keahlian yang dimiliki kedua belah pihak, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berjalannya proses pembangunan infrastruktur desa tidak luput dari beberapa kendala yang dialami yaitu masih ada pro dan kontra antar masyarakat ini bisa menjadi hambatan dalam mengambil keputusan bersama, terkendala cuaca yang buruk menghambat kemajuan proyek pembangunan infrastruktur, keterbatasan dana, dan beberapa masyarakat yang berhalangan untuk hadir. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat Desa Putemata menjadi kendala bagi pencapaian program pembangunan infrastruktur. Pengembangan pola pikir masyarakat sangat terbatas terhadap program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa. misalnya saja dalam program pelaksanaan pembangunan partisipatif dan lainnya, daya serap masyarakat sangat lemah sehingga tidak mencapai hasil yang maksimal. Temuan ini senada dengan Wahyuddin (2018) yang penelitiannya berkaitan dengan analisis partisipasi masyarakat yang mengatakan bahwa kesadaran/kemauan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi.

Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur, sebagai berikut:

#### 1. Pikiran.

Partisipasi pikiran sebagai bentuk keterlibatan masyarakat baik secara individu maupun secara kelompok dalam merumuskan masalah atau dalam proses perencanaan baik secara emosional maupun terdapat hambatan dalam proses tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini senada dengan teori Davis Sastropetro (1986). Selain itu Jingga (2022) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa masyarakat di Desa Komba berpartisipasi dalam bentuk Pikiran. Keaktifan mereka sebagai masyarakat dalam memberikan gagasan, ide dan saran masyarakat Desa Putemata aktif dan berani dalam menyampaikan pikirannya dalam rapat musembang terkait dengan pembangunan infrastruktur desa.

Pemerintah desa juga selalu memberikan ruang untuk masyarakat agar memberikan ide maupun saran. Partisipasi ini menandakan bahwa keterlibatan masyarakat Desa Putemata dalam merancang dan mengarahkan pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan. Ini juga dapat memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakatnya.

#### 2. Keahlian.

Peran masyarakat dalam memberikan sumbangan keahlian merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam memberikan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat berupa keterampilan sudah senada dengan teori dari Sastropetro (1986:16) keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sebagai tukang. Keahlian tukang di Desa Putemata mencakup keterampilan teknis dalam konstruksi dan pembangunan.

Keahlian sebagai tukang memungkinkan masyarakat itu untuk bekerja dalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur lokal, dan juga menciptakan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan temuan Septyasa (2013) di mana ia mengatakan bahwa salah satu bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi kemahiran dan keterampilan.

#### 3. Tenaga.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan partisipasi dalam bentuk tenaga sebagai bentuk kontribusi dari masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat berupa tenaga sudah senada dengan teori dari Sastropetro (1986) dimana masyarakat di Desa Putemata juga memberikan

kontribusi dalam bentuk tenaga. Temuan ini juga senada dengan Jingga (2022) yang penelitiannya terkait partisipasi masyarakat mengatakan mengatakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat di Desa Komba yaitu dalam bentuk tenaga. Di Desa Putemata, masyarakat yang secara sukarela menyumbangkan waktu, tenaga, dan keterampilan mereka untuk membantu dalam proyek pembangunan infrastruktur, ini tidak hanya mengurangi biaya proyek secara signifikan, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kebersamaan di antara warga desa. Meskipun peran masyarakat belum secara menyeluruh dan masih ada sebagian masyarakat yang tidak ikut gotong royong.

Alasan di balik ketidakpartisipasian tersebut bisa bervariasi, seperti adanya kepentingan pribadi, ataupun kurangnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa. Semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Putemata tidak terlepas dari kinerja pemerintah desa yang saling bahu membahu dengan BPD, Kepala Dusun, serta tokoh-tokoh masyarakat dan agama dalam melakukan kerjasama kepada masyarakat tentang pembangunan yang menjadi program kerja pemerintah Desa Putemata.

#### 4. Barang.

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi dalam bentuk barang baik berupa alat-alat bangunan maupun material bangunan dalam menunjang kegiatan pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat berupa barang sudah senada dengan teori dari Sastropetro (1986:16). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Putemata berpartisipasi dalam memberikan bantuan yaitu meminjamkan alat-alat kerja bangunan dan juga memberikan sumbangan material bangunan seperti timbunan pasir dan juga batu. Adanya bantuan ini untuk menunjang dan memperlancar kegiatan pembangunan infrastruktur Desa Putemata.

Temuan ini juga senada dengan Septyasa (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu bentuk partisipasi masyarakat yaitu dalam bentuk benda, yang diberikan seseorang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan. Penting untuk memastikan bahwa sumbangan tersebut dikelola secara transparan dan akuntabel. Ini melibatkan pelaporan yang jelas tentang material yang disumbangkan & memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat.

#### 5. Dana.

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan berupa memberikan kontribusi berupa dana atau iuran. Dari hasil penelitian menunjukkan

bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur berupa partisipasi dalam bentuk uang atau dana ini belum senada dengan teori Sastropetro (1986:16) dimana partisipasi masyarakat tidak ditemukan karena mayoritas masyarakat hanya mampu memberikan tenaga saja, dan masyarakat juga lebih memilih memberikan kontribusi dalam bentuk makan ringan ataupun minuman.

Dimana pemerintah desa juga tidak membatasi ataupun tidak mewajibkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk uang untuk menunjang pembangunan fisik dan juga dilihat dari segi ekonomi dan pendapatan masyarakatnya yang mayoritas adalah petani/pekebun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya fleksibilitas dalam pendekatan pembangunan infrastruktur yang memungkinkan partisipasi masyarakat secara opsional dan tanpa tekanan.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1) Masyarakat Desa Putemata Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur secara umum dapat dikatakan berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa. Ini menggambarkan adanya kesadaran dan kesediaan masyarakat Desa Putemata untuk berpartisipasi dalam pembangunan di desanya; (2) Bentuk partisipasi masyarakat Desa Putemata yaitu terdiri dari pikiran, tenaga, keahlian, dan barang. Tidak ditemukan partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, hal ini disebabkan karena pemerintah desa tidak pernah meminta kepada masyarakat dalam bentuk uang untuk memperlancar proses pembangunan.

## **REFERENCES**

- Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, M. S. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA TIMORENG PANUA KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal MODERAT*, Tahun 2019 Volume 5:1.
- Agustiani, Y. S., & Solihat, H. Y. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA CIHAMBULU KECAMATAN PABUARAN KABUPATEN SUBANG, *Jurnal Politikom Indonesiana*, Tahun 2018 Volume3:2.
- Cohen, J. M, & N. T. Uphoff. (1997). RURAL DEVELOPMENT POLICIPATION. *Jurnal World Development*, Tahun 1980 Volume 8:3..

- Djalal, Fasli & Desi Supriadi, (2001). REFORMASI PENDIDIKAN DALAM KONTEKS OTONOMI DAERAH. Yogyakarta, Adicita Karya Nusa.
- Dunn, William N. (2000). Pengantar Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta, Gadjah Mada Press.
- Dzulkhijiana Atika. (2015). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR. Jurnal , Tahun 2015
- Fauzi, F. N. (2018). PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PROSES PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA WIDODOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Fauziah, A. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN JALAN DI GAMPONG METEONGHOA KECAMATAN MUTIARA . Other thesis, UIN Ar-Randy Darussalam, Banda Aceh.kabupaten pidie
- Hardianti, S., Muhammad, H., & Lutfi, M. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA (PROGRAM ALOKASI DANA DESA DI DESA BUNTONGI KECAMATAN AMPANA KOTA). Jurnal Katalogis, Tahun 2017, Volume 5:1
- Ismatullah, & Mahendra, G. K. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA KALIGINTUNG KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO 2019. Journal of Social Politics and Governance (JSPG), Tahun 2021 Volume 3:1
- Jingga, M. E, (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA DI DESA KOMBA KECAMATAN KOTA KOMBA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR. Jurnal Katalogis, Tahun 2022 Volume 4:7
- Nismawati, (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (JALAN DESA) DI DESA ANABANUA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU. Jurnal KIMAP, Tahun 2022 Volume 3:3
- Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2015 TENTANG DANA DESA, Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

- Sastropoetro, Davis. (1998). PARTISIPASI, KOMUNIKASI, PERSUASI, DAN DISIPLIN DALAM PEMBANGUNAN NASIOANAL. Alumni Bandung: Bandung.
- Septyasa, Laksana Nuring. (2013). BENTUK-BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DESA DALAM PROGRAM DESA SIAGA DI DESA BANDUNG KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNG KIDUL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Tahun 2013 Volume 1:1.
- Supriadi, Dedi. (2001). REFORMASI PENDIDIKAN DALAM KONTEKS OTONOMI DAERAH. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Syaprizal. (2008). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA DESA KECAMATAN KUALA KAMPAR KABUPATEN PELALAWAN. Skripsi, Universitas Riau, Pekanbaru
- Todaro P. Michael. (2000). PEMBANGUNAN EKONOMI DUNIA KETIGA JILID I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang PEMERINTAH DAERAH, Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang DESA, Jakarta : Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Wahyuddin. (2018). ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA TANAH KARAENG KECAMATAN MANUJU KABUPATEN GOWA. Undergraduate (S1) Thesis, UIN Alauddin Makassar.